

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan suatu gejala klinis yang ditandai dengan adanya defisit neurologis yang mampu berkembang secara cepat dan berlangsung 24 jam minimalnya dan merupakan penyebab kematian dikarenakan adanya kejadian vaskuler dengan terjadinya perdarahan spontan pada serebral (hemoragik) atau tanpa adanya perdarahan (non hemoragik) karena suplai darah ke otak tidak adekuat (Truelsen, et al., 2006). Kejadian stroke non hemoragik pada tahun 2012 lebih rendah dibanding tahun 2011, pada tahun 2012 angka kejadian 0,07% dan pada tahun 2011 angka kejadiannya 0.09%. kasus stroke non hemoragik lebih sedikit dibanding kasus stroke hemoragik, ada 135 kasus stroke non hemoragik sedangkan stroke hemoragik ada 1.044 kasus (Purwaningtyas, 2014).

Stroke di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan ada 1.236.825 orang yang terkena. dan menurut WHO pada tahun 2012 stroke menyebabkan kematian sebesar 16%. Dewasa ini bagi masyarakat modern maupun masyarakat biasa stroke merupakan masalah serius yang menjadi jadi, selain menyebabkan

kematian juga menyebabkan kecacatan fisik dan mental baik usia produktif maupun usia lanjut. Kejadian stroke ini dapat juga terjadi pada semua umur, namun didapatkan tiga perempat dari kejadian stroke ini pada usia diatas 65 tahun atau lebih (kemenkes, 2013).

Depresi adalah perasaan susah , sedih, murung, putus asa dan tidak bahagia yang dirasakan oleh seseorang, pada pasien stroke, depresi adalah jenis gangguan psikiatri yang paling umum terjadi pada pasien stroke dan hal ini dianggap sebagai reaksi yang biasa dan sering diabaikan oleh keluarga juga paramedis (Yuliami, 2006). Depresi pasca-stroke merupakan salah satu komplikasi stroke yang ditandai oleh abnormalitas mood, menyalahkan diri sendiri, kesedihan, dan depresi. Depresi pasca stroke merupakan faktor utama yang dapat menghambat penyembuhan fungsi neurologi dan aktivitas harian pada pasien pasca stroke, dan berhubungan dengan peningkatan mortalitas (Susilawati, 2014).

Pada penelitian yang telah ada, yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dita Pratama, Fakultas Kedokteran Udayana dikatakan bahwa Didapatkan adanya depresi yang di diagnosis pada gejala awal setelah stroke (Pratama, 2012). Pada penelitian lainnya Dukungan sosial yang diberikan berpengaruh positif terhadap depresi pasca stroke dalam penerimaan diri si penderita , jika dukungan sosial yang diberikan tinggi maka semakin tinggi penerimaan diri penderita (Rustiani, 2009). Maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada pasien stroke non hemoragik.

Dukungan sosial merupakan pemberian perasaan yang positif dan kepercayaan serta perhatian yang memunculkan efek berarti bagi kehidupan yang menerimanya, dalam penelitian ini dukungan sosial yang bisa diberikan terhadap pasien pasca

stroke adalah dukungan sosial dari orang-orang yang ada disekitar penderita itu sendiri seperti keluarga dan juga bisa orang-orang terdekat lainnya. Dukungan sosial yang diberikan kepada penderita pun dapat berupa interaksi yang dekat dengan penderita, memberi hiburan, perhatian yang lebih dan juga pertolongan yang dapat diberikan kepada penderita.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu : Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada penderita Pasca Stroke Non Hemoragik ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pasca stroke non hemoragik
- 1.3.2 Untuk mengetahui derajat depresi penderita Pasca stroke non hemoragik
- 1.3.3 Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada penderita pasca stroke non hemoragik

1.4. Manfaat Penelitian

1) Aspek teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, yaitu :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris adanya hubungan dukungan sosial dengan derajat depresi pada pasien stroke non hemoragik.
- b) Membawa wawasan kepada pembaca khususnya tentang hubungan dukungan sosial dengan derajat depresi pada pasien stroke non hemoragik.

c) Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh dukungan sosial yang menyebabkan penurunan fungsi fisiologis dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penilitan selanjutnya

2) Aspek praktis

Manfaat praktisnya adalah :

- a) Bagi pihak-pihak yang memiliki perhatian dalam melakukan promosi kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan intervensi yang menekankan pada peran aktif lingkungan penderita stroke non hemoragik guna memahami mekanisme depresi yang dapat terjadi dalam diri penderita sekaligus upaya untuk mengatasi masalah tersebut
- b) Bagi penderita stroke non hemoragik dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memahami depresi terhadap penyakit yang dialami dan mencari dukungan sosial yang dapat membantu dalam menanggulangi depresi yang dialami.